ANALISIS KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Eko prasetyo wijoyo

Nomor Mahasiswa :13313145

Program Studi: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2020

Analisis Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Eko Prasetyo Wijoyo
Nomor Mahasiswa	: 13313145
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis,



Eko Prasetyo Wijoyo

PENGESAHAN

Analisis Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018

Nama	:	Eko Prasetyo Wijoyo
Nomor Mahasiswa	:	13313145
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Suharto, SE, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2014-2018

Disusun Oleh : **EKO PRASETYO WIJOYO**

Nomor Mahasiswa : **13313145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 10 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto,,S.E., M.Si. .....

Penguji : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Pertama Allah SWT.
- Kedua orang tua, ibu dan bapak yang senantiasa memberikan semangat dan doa-doanya.
- Untuk dosen pembimbing saya Suharto, SE, M.Si. yang selalu sabar dan membantu saya dalam membuat skripsi ini.
- Orang terkasih zaniar risdiantanti yang setia ada yang selalu memberi dukungan selama ini.
- Dan untuk sahabat-sahabatku karena anda, saya pun bisa mengerjakan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

HALAMAN MOTTO

“Pengalaman dan kegagalan akan membuat orang menjadi lebih bijak”

Kata Pengantar

Assalumu'alaikum WR. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas rahmat dan karunianya. Penulis bisa menyelasaikan skripsi dengan judul **"Analisis Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018"** skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak mungkin selesai dan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari teman-teman dan dari berbagai pihak disekitar, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang meberikan rahmat dan karunianya serta kewarasan yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. dan Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. Selaku ka-prodi dan sekretariat Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Dosen pembimbing saya Suharto, SE, M. Si yang senantiasa sabar menghadapi saya ini.
4. Yth. Bapak ibu dosen terkhsusus Ilmu Ekonomi, staf akademik, staf tata usaha dan staf karyawan.

5. Yth bapak anjar yang notabene menjadi perantara agar membantu saya lebih cepat wisuda.
6. Bapak ibu saya selaku orang tua yang selalu mendukung dan memberikan semangat, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya bapak ibu.
7. Dan untuk sahabat-sahabatku tercinta, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, ……..

Penulis,

Eko Prasetyo Wijoyo

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan Skripsi iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Halaman Persembahan v

Halaman Motto vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi x

Halaman Daftar Tabel xiii

Halaman Daftar Lampiran xiv

Halaman Abstrak xv

BAB I ..... **Error! Bookmark not defined.**

PENDAHULUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.2 Batasan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.3 Rumusan Masalah Penelitian 7

1.4 Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

1.5 Manfaat penelitian 8

1.6 Sistematika Penulisan 9

BAB II ..... **Error! Bookmark not defined.**1

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ... **Error! Bookmark not defined.**1

2.1 Kajian Pustaka ..... **Error! Bookmark not defined.**1

2.2 Landasan Teori ..... **Error! Bookmark not defined.**6

2.2.1 Kemiskinan ..... **Error! Bookmark not defined.**6

2.2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 19

2.2.3 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) 20

2.2.4 Jumlah Penduduk 20
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia.....21
2.2.6 Upah Minimum .....**Error! Bookmark not defined.**3
2.3 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen **Error! Bookmark not defined.**4
2.3.1Pengaruh laju pertumbuhan PDRB ADHK terhadap jumlah kemiskinan .....**Error! Bookmark not defined.**4
2.3.2 Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kumlah kemiskinan..... **Error! Bookmark not defined.**4
2.3.3 Pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kemiskinan..... **Error! Bookmark not defined.**5
2.3.4 Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah kemiskinan .....**Error! Bookmark not defined.**5
2.3.5 Pengaruh UMK terhadap jumlah kemiskinan..... **Error! Bookmark not defined.**6
2.4 Hipotesis .....**Error! Bookmark not defined.**6
BAB III.....**Error! Bookmark not defined.**7
METODE PENELITIAN .....**Error! Bookmark not defined.**7
3.1 Data dan Sumber Data .....**Error! Bookmark not defined.**7
3.2 Variabel Penelitian dan Operasional.....**Error! Bookmark not defined.**8
3.2.1 Variabel Dependen.....**Error! Bookmark not defined.**8
3.2.2 Variabel Independen .....**Error! Bookmark not defined.**8
3.3 Metode Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**0
3.4 Metode Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**1
3.5 Estimasi Metode Regresi .....**Error! Bookmark not defined.**2
3.5.1 Metode *Common Effect*.....**Error! Bookmark not defined.**2
3.5.2 Metode *Fixed Effect* .....**Error! Bookmark not defined.**2
3.5.3 Metode *Random Effect*.....**Error! Bookmark not defined.**4
3.6 Pemilihan Metode Estimasi .....**Error! Bookmark not defined.**4
3.6.1 *Uji Chow Test*.....**Error! Bookmark not defined.**4
3.6.2 *Uji Hausman* .....**Error! Bookmark not defined.**5
3.7 Pengujian Hipotesis .....**Error! Bookmark not defined.**6
3.7.1 UJI –F.....**Error! Bookmark not defined.**6
3.7.2 UJI T.....**Error! Bookmark not defined.**7

3.7.3 UJI *R squared (Determinasi)* .....**Error! Bookmark not defined.**7
BAB IV.....39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....39
4.1 Diskripsi data penelitian 39
4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel 39
4.2.1 Model yang digunakan dalam Regresi Panel Data. 39
4.3 Pemilihan Model Yang Layak Digunakan.....**Error! Bookmark not defined.**4
4.3.1 Uji *Chow* .....**Error! Bookmark not defined.**4
4.3.2 Uji *Hausman* .....**Error! Bookmark not defined.**6
4.3.3 UJI *Random Effect* .....**Error! Bookmark not defined.**7
4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS .....**Error! Bookmark not defined.**9
4.4.1 UJI t *Variabel Independen* .....**Error! Bookmark not defined.**9
4.4.2 Uji F 51
4.4.3 Uji *R squared (Determinasi)*.....**Error! Bookmark not defined.**2
4.5 Hasil Interpentasi Data.....**Error! Bookmark not defined.**2
BAB V .....**Error! Bookmark not defined.**4
PENUTUP .....**Error! Bookmark not defined.**4
5.1 Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**4
5.2 Saran .....**Error! Bookmark not defined.**7
DAFTAR PUSTAKA.....**Error! Bookmark not defined.**8
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 63

DAFTAR TABEL

1.1 Data Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan,Tingkat Pengangguran,Jumlah Penduduk, IPM, UMK 2014-2018...…….....….3
1.2 4.1 Pengujian *Common Effect*...…...……...40
4.2 Pengujian *Fixed Effect Model*…….…….41
4.3 Pengujian *Random Effect Model*...……....……...42
4.4 Hasil *Uji Chow*…….44
4.5 Hasil Uji *Hausman*……..….46
4.6 Hasil Estimate *Random Effect Model*...……..47
4.7 Hasil Uji t…….....49
4.8 Hasil Uji F……..…….…….51

DAFTAR LAMPIRAN

Data Jumlah Kemiskinan, Laju pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan, Tingkat pengangguran, Jumlah penduduk, IPM, UMK…….…….59

Hasil Common Effect…….…...61

Hasil Fixed Effect……..…62

Hasil Random Effect……..63

Hasil UJI Chow……..…64

Hasil Hausman……...65

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Analisis Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2014-2018". Penelitian menggunakan jumlah kemiskinan sebagai variabel tetap dan variabel bebasnya adalah *:* laju pertumbuhan PDRB atas harga Konstan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Penelitian menggunakan data panel dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dan data *cross-section* dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Pendeketan yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM).* Menggunakan Alat analisis software *e-views 9.*Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan adalah : laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia/IPM, dan UMK . Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau adalah : tingkat pengangguran terbuka.

Kata Kunci : *Jumlah Kemiskinan, Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan,Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, dan UMK.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah klasik yang terjadi di Indonesia dan terus berlanjut hampir di seluruh periode pemerintahan dan menempatkan sebagai isu pembangunan. Kemiskinan dapat menimbulkan permasalahan yang serius di masa depan ketika hal ini tidak diperhatikan secara khusus oleh pemerintah.

Keadaan di mana seseorang tidak mampu untuk memenuhi standar hidup rata-ratanya dan kurangnya akses pendidikan serta pekerjaan menimbulkan penurunan kualitas dari sumber daya manusia yang berdampak terhadap produktifitas pendapatan yang rendah. Tindakan pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai bidang kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Natsir, dkk, dalam Prasetyo, 2010).

Ginting (2008) menjelaskan pembangunan manusia di Indonesia itu identik dengan penurunan angka dari kemiskinan. Tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah dengan menurunnya jumlah penduduk miskin. Penyebab kemiskinan bisa dilihat dari beberapa faktor-faktor yaitu dari tingkat pengangguran yang tinggi, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, serta jumlah penduduk.

Akibat dari kemiskinan sangat bervariasi hal ini disebabkan kondisi yang berbeda-beda dan bisa menimbulkan dampak yang berbeda juga. Kualitas

pembangunan manusia dilihat dari IPM. Arif (2012) menjelaskan IPM adalah tolak ukur yang digunakan agar dapat melihat kualitas serta mutu dari pembangunan manusia baik dari sisi dampak fisik maupun nonfisik. Kemiskinan merupakan hal yang lumrah terjadi di setiap daerah di Indonesia, tetapi perlu digaris bawahi apabila kemiskinan ini tidak ditanggulangi secara baik dan benar dapat menyebabkan masalah di masyarakat yaitu tindakan kriminalitas atas dasar untuk kebutuhan ekonomi.

Sementara di Provinsi Riau yang notabenenya merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya baik itu minyak bumi, gas, dan minyak kelapa sawit akan tetapi masih belum dapat untuk mengatasi masalah kemiskinan, hal ini di akibatkan jumlah penduduk yang tinggi, sempitnya kesempatan kerja dan laju pertumbuhan PDRB yang menjadi akar permasalahan kemiskinan. Di tinjau dari indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) penyebab kemiskinan di Provinsi Riau bisa terjadi dari beberapa faktor seperti: jumlah penduduk, kualitas IPM, tingkat pengangguran dan sebagainya.

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, IPM, UMK 2014-2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk Miskin	498,280	531,390	515,400	514,620	500,440
Laju Pertumbuhan PDRB (%)	2.71	0.22	2.18	2.66	2.37
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,56	7,83	7,43	6,22	6,20
Jumlah Penduduk	6 188 442	6 344 402	6 500 971	6 657 911	6 814 909
IPM(%)	70.33	70.84	71.2	71.79	72.44
UMK	1,700,000	1,878,000	2,095,000	2,266,722	2,464,154

Sumber : BPS Riau 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 yaitu sebesar 498,280 ribu jiwa terjadi kenaikan pada tahun 2015 sebesar 531,390 ribu jiwa dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 515,400 ribu jiwa, pada tahun 2017 sebesar 514,620 ribu jiwa dan pada tahun 2018 sebesar 500,440 ribu jiwa. Masalah-masalah kemiskinan ini timbulkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor diantaranya

yaitu: Laju Pertumbuhan PDRB Atas harga konstan. Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota

Berdasarkan pada tabel 1.1 menjelaskan bawah laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Riau 5 tahun terakhir mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Di mana laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,71% sedangkan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 0,22%, dan pada tahun 2016 sebesar 2,18%, tahun 2017 sebesar 2,66% dan pada tahun 2018 sebesar 2,37%. Rata rata laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Riau dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 2,02%

Tingkat pengangguran saling berkaitan dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan memengaruhi satu sama lain, peningkatan dari jumlah pertumbuhan penduduk menyebabkan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja bertambah. Karena angkatan kerja memerlukan lapangan pekerjaan, tetapi laju pertumbuhan penduduk tidak lebih besar dari laju pertumbuhan lapangan pekerjaan, maka menyebabkan bertambahnya angka pengangguran. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Riau pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami perubahan naik turun dari tahun ke tahun. Dapat dilihat selama 5 tahun terakhir tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,83% dan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,20% pada tabel.

Pada tabel 1.1 juga menjelaskan bawah jumlah penduduk di Provinsi Riau selalu meningkat dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yaitu di mana tahun 2014 mencapai 6.188.442 jiwa dan 2015 mencapai 6.344.402 jiwa, 2016 mencapai

6.500.971 jiwa dan tahun 2017 mencapai 6.657.911 jiwa dan terakhir 2018 meningkat mencapai 6.814.909 jiwa

Pertumbuhan penduduk, kualitas SDM yang rendah dan sempitnya lapangan kerja merupakan akar dari permasalahan kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tak terkendali dapat menghambat pembangunan ekonomi dan menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan di masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan faktor penyebab meningkat atau menurunnya jumlah kemiskinan dan merupakan indikator yang baik untuk mengetahui keberhasilan dari pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Kualitas IPM yang rendah dapat menyebabkan rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktifitas rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan sehingga dapat menyebabkan meningkatnya penduduk miskin atau sebaliknya. Dan dari data tabel 1.1 di atas menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan di mana pada tahun 2014 sebesar 70.33%, pada tahun 2015 sebesar 70,84% pada tahun 2016 71,2% dan naik lagi pada tahun 2017 71,79% dan tahun 2018 sebesar 72,44%.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan adalah upah minimum kabupaten/kota (UMK).

Upah minimum adalah upah bulanan terendah terdiri atas upah pokok yang salah satunya tunjangan tetap yang telah ditetapkan oleh gubernur sebagai landasan

pengamanan dan upah ini wajib dijadikan acuan oleh para pengusaha serta pelaku industri sebagai standar minimum dalam pemberian upah para karyawan atau pekerjanya (Permenkertrans) no 7 tahun 2013.

Setiap Pronvinsi atau kota mempunyai standar kebutuhan hidup layak yang tidak sama sehingga berpengaruh terhadap penetapan standar upah pekerja. Pada Tabel 1.1 pada tahun 2014 sampai dengan 2018 upah minimum di Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan di mana upah minimum pada tahun 2014 sebesar Rp 1.700.00, tahun 2015 Rp 1.878.000 pada tahun 2016 sebesar 2.095.000 dan sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp2.464.154. Akan tetapi upah minimum yang selalu meningkat tidak dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau.

Maka berdasarkan data-data di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor faktor penyebab yang memengaruhi jumlah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau meliputi laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan, tingkat pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan ekonomi dan UMK dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan meneliti faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, IPM, dan Upah minimum sebagai *variabel independen.* Jumlah

kemiskinan sebagai *variabel dependen.* Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan jumlah 48 observasi pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau. Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau?

2.Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau?

3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau?

4..Bagaimana pengaruh indek pembangunan manusia terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau?

5. Bagaimana pengaruh UMK terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

Untuk mengetahui pengaruh upah minimum Kabupaten/Kota terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin sehingga mengetahui penyebab besarnya jumlah penduduk miskin terkhusus di Provinsi Riau.

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai jumlah kemiskinan dengan mengungkapkan secara empiris mengenai faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, bagi penulis juga sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas dan memberikan beberapa kajian pustaka yang berisikan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang teori-teori yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang cara peneliti melakukan penelitian ini. Yang di mana peneliti memberikan informasi berkenaan tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian dan terdapat beberapa saran dan masukan kepada pihak pemerintah atau pejabat yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini penelitian penelitian tentang analisis kemiskinan sebenarnya sudah banyak dilakukan sebelumnya dan hal ini digunakan sebagai acuan untuk referensi seperti beberapa penelitian penelitian terdahulu sebagai berikut ini :

Zuhdiyaty (2017), penelitian yang berjudul tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama 5 Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)". Menggunakan uji regresi dengan pendekatan kuantitatif pada 33 Provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian, variabel yang berpengaruh dengan tingkat kemiskinan adalah variabel IPM sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia.

Dewi (2017), Judul penelitian "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau". Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS versi 20.0. yang berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM di Provinsi Riau adalah kemiskinan dengan nilai koefisien -0,079. Dan untuk variabel pertumbuhan ekonominya tidak signifikan terhadap variabel terikat IPM di Provinsi Riau sehingga tidak dapat di interprestasikan

Setiawan (2016), melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan". Data yang di pakai yaitu data time series dari tahun 2004-2013. Proses analisis menggunakan uji statistik dalam pengujian di temukan hasil korelasi koefisian R squared sebesar 0,814 yang artinya antar variabel korelasinya 81,4 %. Determinasinya sebesar 0,979 yang menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,9% sedangkan sisanya di jelaskan variabel lainnya. Uji parsial menjelaskan variabel yang signifikan adalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sedangkan untuk variabel IPM tidak signifikan.

Wahyudi dan Rejekingsih (2003), judul penelitian "Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah". Metode analisis yang digunakan adalah data panel menggunakan kombinasi gabungan antara time series dengan cross-section data dengan menggunakan software eviews 6. hasil analisis menjelaskan bahwa variabel yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah adalah variabel pendidikan, kesehatan serta pengeluaran pemerintah dan variabel yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan adalah variabel pengangguran.

Menurut Mustika (2011), melakukan penelitian tentang "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1900-2008". Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif pada regresi linier berganda. Variabel yang dipakai adalah PDB dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel independen dan

jumlah penduduk miskin sebagai variabel dependen. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap tingkat kemiskinan adalah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Widodo, dkk (2019) melakukan penelitian "Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia". Metode analisisnya adalah regresi panel. Hasil regresi FEM (Fixed Effect Model) menunjukkan hasil intersep tiap kabupaten/kota itu berbeda beda. Yang memengaruhinya adalah Gini Rasio, IPM dan Angka Partisipasi Kasar SMA di indonesia tahun 2014-2016.

Putri & Yuliarmi (2013), Penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali". Metode yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan adalah upah minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan. Dari sisi parsial pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Raymond (2017) penelitian berjudul "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Kepulauan Riau". Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda.Variabel bebasnya adalah jumlah penduduk angka partisipasi sekolah dan angka harapan hidup dan variabel tetapnya adalah jumlah penduduk miskin. Hasil dari uji menunjukkan variabel yang sistematis berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau adalah angka harapan hidup, jumlah penduduk dan angka partisipasi sekolah.

no	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama 5 Tahun dari 33 Provinsi (Noor Zuhdiyaty 2017),	Dependen : Kemiskinan Independen : Pertumbuhan Ekonomi, TPT,IPM	Regresi data panel	Hanya variabel IPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan TPT dan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh
2	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Riau (Novita Dewi ,2017)	Dependen : IPM Independen: Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi	Model Regresi Linier Berganda	Hanya variabel kemiskinan yang berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan.(Heri Setiawan,2016)	Variabel tetap : Tingkat Kemiskinan Variabel bebas : IPM,PDRB perkapita dan pengangguran	Time Series data dengan analisis Regresi berganda	Analisis menunjukkan PDRB perkapita dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap.Sedangkan IPM tidak signifikan
4	Analisis Kemisikinan di ProvinsiJawa Tengah.(Dicky wahyudi,Tri Wahyu Rejekingsih,2003)	Variabel tetap : kemiskinan Variabel bebas:pengangguran, pengeluaran pemerintah,kesehatan, dan pendidikan	Regresi Data Panel	Vaiabel yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah pendidikan , kesehatan dan pengeluaran pemerintah dan variabel yang berpengaruh

				signifikan positif terhadap variabel tetap adalah variabel pengangguran
5	Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008. (Candra Mustika, 2011)	Variabel tetap: Tingkat kemiskinan Variabel bebas: Jumlah penduduk, PDB.	Regresi Linier Berganda	Ke 2 variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap
6	Analisis Kasus Kemiskinan di Indonesia Menggunakan Regresi Panel Data (Edy Widodo, Eli Suriani, Intan Putri R, Gita Kusumandari, 2009)	Variabel dependen: Kemiskinan Variabel independen : IPM,TPT,Gini Rasio, dan angka partisipasi kasar SMA	Metode analisis regresi panel	Hasil dari penelitiannya menjelaskan intersep tiap kabupaten/kota berbeda beda
7	Beberapa Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali.(Ida Ayu Septyana M. P, Yuliarmi,2013)	Variabel tetap: Tingkat Kemiskinan Variabel bebas: Upah minimum, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan	Analysis Linier Berganda	Hanya variabel pengangguran yang tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan dari sisi parsial dan sebaliknya variabel bebas lainnya signifikan dan berpengaruh negatif.
8	Faktor-faktor yang Memengaruhi	Variabel terikat: Jumlah penduduk miskin	Regresi Linier Berganda	Semua variabel bebas terbukti sistematis berpengaruh

	Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. (Raymond, 2017)	Variabel bebas: Angka partisipasi sekolah, harapan hidup, dan jumlah penduduk		signifikan terhadap variabel terikat (jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

2.2.1.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana setiap individu maupun kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehariannya ataupun tidak dapat mencapai kualitas hidup yang semestinya karena pendapatan yang rendah di sekitar ruang lingkupnya, Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan maupun pendidikannya. Teori Nurkse tentang lingkaran kemiskinan menjelaskan bahwa, kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu, tetapi juga akan menghadirkan hambatan kepada pembangunan di masa mendatang.

2.2.1.2 Faktor Penyebab dari Kemiskinan.

1. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari harinya, karena dengan bekerja masyarakat mendapatkan upah dan upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan

pokoknya. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tidak dapat memenuhi standar hidupnya dikarenakan tidak memiliki biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan maupun papannya. Kemiskinan bisa saja terjadi dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan.

2. Keterbatasan Sumber Daya (Alam ataupun Modal)

Masyarakat miskin dapat bertambah disebabkan karena keterbatasan sumber daya baik alam maupun modal. Hal ini karena sumber daya alam yang tidak memadai menyebabkan tidak ada hasil alam yg dapat di olah sehingga tidak dapat memberikan keuntungan dan juga bencana alam menimbulkan kerusakan baik infrastruktur maupun kondisi psikologi dan bencana dalam bisa saja menimbulkan seseorang kehilangan harta bendanya, serta keterbatasan modal juga menjadi penyebab penghambat perkembangan.

3. Tingkat pendidikan yang rendah

Seperti yang di ketahui pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus di penuhi setiap orang, apa bila seseorang tidak memenuhi kebutuhan pokoknya, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi alasan penyebab dari kemiskinan. Karena tingkat pendidikan yang rendah memiliki kecenderungan seseorang kurang memiliki keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang memadai. Sedangkan dalam dunia kerja maupun usaha pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk dapat

bersaing, supaya nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di sebabkan kualitas pendidikan yang rendah.

2.2.1.3 Macam Macam Kemiskinan

Kemiskinan di bagi menjadi 3 golongan antara lain : 1. Kemiskinan Absolut, 2. Kemiskinan Relatif dan 3.Kemiskinan Kultural. Hasil pendapatan yang berada di bawah garis kemiskinan, dan juga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dikategorikan Kemiskinan Absolut sedangkan apabila sudah berada di atas garis kemiskinan namun berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya maka di kategorikan sebagai Kemiskinan Relatif, sedangkan seseorang individu maupun kelompok yang tidak memiliki keinginan untuk berusaha mengubah taraf hidupnya agar lebih baik walaupun mendapatkan bantuan dari pihak yang lain maka di masukkan di kategori Kemiskinan Kultural.

2.2.1.4 Pengukuran Kemiskinan

Ravallion (1998) mengatakan ada 3 cara agar dapat mengetahui agregat kemiskinan yaitu : pertama dengan cara mendefinisikan indikator kesejahteraan yang akan digunakan, kedua membangun standar minim dari indikator kesejahteraan, dan yang ke tiga dengan cara membuat hasil ringkasan statistik.

Pendekatan yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengetahui penduduk miskin terbagi menjadi 2 antara lain : 1. Pendekatan Wilayah 2. Pendekatan Rumah Tangga dan pengertian pemahaman dari pendekatan itu adalah sebagai berikut

: Pendekatan wilayah melalui penggolongan dari desa tertinggal atau desa miskin maka dapat memperkirakan jumlah penduduk miskin. Pendekatan wilayah yang diamati berdasarkan asumsi penduduk miskin digolongkan dari fasilitas, kondisi jalan , akses terhadap transportasi, sarana kesehatan, pendidikan dan kondisi sosial ekonomi ini dilihat dari segi makro. Apabila infrastruktur di daerah tersebut memiliki mutu yang rendah maka dapat menyebabkan tingkat kehidupan masyarakat di daerah tersebut juga akan menjadi rendah.

Ketidakmampuan suatu rumah tangga dalam hal untuk memenuhi kebutuhan minimum hidupnya maka hal dilakukan adalah dengan cara pendekatan rumah tangga. Perhitungan jumlah penduduk miskin dengan pendekatan rumah tangga pada prinsipnya adalah mengukur ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non-pangan yang paling minimal.

2.2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Menurut BPS pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

2.2.3 TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang belum melakukan tindakan atau kegiatan untuk menghasilkan upah/uang. Dan orang yang sudah bekerja namun tidak produktif dapat di kategorikan sebagai salah satu pengangguran.

Pengangguran terbuka adalah kondisi seseorang yang sama sekali tidak bekerja tetapi berusaha untuk mencari pekerjaan. Adanya pengangguran terbuka di sebabkan lowongan pekerjaan yang tidak tersedia atau ketidaksinkronan antara lowongan pekerjaan dengan keahlian dari pendidikan yang di dapatnya

2.2.4 Jumlah Penduduk

Petumbuhan penduduk adalah wilayah yang jumlah penduduknya mengalami perubahan dari waktu tertentu pada periode sebelumnya. Peningkatan populasi penduduk bisa menyebabkan dampak buruk bagi kesejahteraan dan menghambat pembangunan. Hal ini terjadi dikarenakan pola pertumbuhan peningkatan jumlah penduduk yang tidak imbangi dengan perekonomian yang dapat memicu masalah kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi.

Menurut teori Malthus populasi penduduk cenderung bertambah menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung (secara aritmatika). Akibatnya ketidakseimbangan antara sumber daya bumi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang

terus bertambah. Dengan kata lain jika perkembangan sumber daya tidak dapat mendukung perkembangan penduduk maka akan menyebabkan kemiskinan.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

IPM adalah sebagai alat ukur perbandingan kualitas/mutu sumber daya manusia baik dari segi pendidikan, harapan hidup, melek huruf, maupun standar hidup di berbagai dunia. IPM juga dapat menjelaskan apakah negara itu maju, berkembang atau terbelakang, dan juga menjadi acuan dari sebuah program kebijakan ekonomi untuk mutu kualitas hidup.Untuk mengukur IPM maka digunakan 3 unsur dasar pembangunan manusia yaitu:

1. Usia Harapan Hidup

Usia harapan hidup merupakan cerminan dari usia maksimal yang di inginkan seseorang dalam bertahan hidup. Pembangunan manusia merupakan faktor terpenting untuk dapat mencapai usia harapan hidup yang terbaik. Ada beberapa indikatornya yaitu :

1) Dilihat dari angka kematian balita/bayi.
2) Penduduk yang usia di prediksi tidak dapat mencapai 40 tahun.
3) Perbandingan penduduk dengan keluhan dari segi kesehatan.
4) Persentase morbiditas penduduk.
5) Riwayat jangka perawatan.
6) Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri.

7) Persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis.
8) Persentase gizi buruk pada balita.
9) Bagaimana persentase terhadap akses air bersih di rumah tangga..
10) Kondisi penduduk dari segi tanpa fasilitas kesehatan dalam bentuk persentase
11) Kondisi sanitasi penduduk dari segi persentase.
12) Pengetahuan.

Cakupan pengetahuan dari segi pendidikan sangatlah luas dan merupakan unsur dari sebuah dasar pembangunan. Pendidikan memiliki beberapa indikator yaitu:

1) Angka terhadap melek huruf.
2) Rata-rata lama sekolah.
3) Angka partisipasi dari sekolah.
4) Angka Drop Out sekolah dan lain-lain.
5) Standar Hidup Layak.

Unsur dasar pembangunan yang selanjutnya adalah standar hidup bisa dilihat dari daya beli di masyarakat yaitu :

1) Jumlah penduduk yang dapat bekerja.
2) Jumlah pengangguran terbuka.
3) Jumlah penduduk miskin dalam bentuk persentase.
4) PDRB riil per kapita.

Penilaian Mutu IPM setiap tahun di liat dari daftar di atas. Pengukuran lainnya adalah Indeks Kemiskinan Manusia yang berfokus di kemiskinan.

2.2.6 Upah Minimum

Upah merupakan pendorong dalam hal etos kerja sehingga bisa menjadi peningkatan produktifitas dalam perusahaan. Upah merupakan hasil balas jasa dalam kerja yang dapat memenuhi keperluan hidup keluarga dengan layak. Dengan terpenuhnya hak bagi pekerja dalam bentuk upah yang layak dapat menghindari masalah tutuntan upah oleh para karyawan. Tinggi rendahnya biaya dalam produksi di pengaruhi oleh tingkat upah.

Apabila terjadi peningkatan tingkat upah akan menyebabkan asumsi sebagai berikut ini :

A. biaya produksi perusahan akan meningkat apabila tingkat upah naik, yang menyebabkan peningkatan harga unit barang yang telah di produksi, hal ini akan menyebakan respon di masyarakat/konsumen apabila terjadi peningkatan harga barang maka masyarakat akan mengurangi pola konsumsinya atau tidak lagi menggunakan barang dari produksi perusahan tsb.

B. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka perusahaan akan mengantikan dengan teknologi agar lebih efisien dan produktif pada produksinya untuk menekan biaya yang dapat mengantikan kebutuhan akan tenaga kerja

2.3 Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

2.3.1 Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB ADHK dengan Jumlah Kemiskinan

Menurut Kuznets (1996) menjelaskan bagaimana sebuah proses dari pembangunan akan selalu di ikuti dengan meningkatnya inequality dan substansial.

Pertumbuhan memiliki sebuah hubungan yang erat dengan kemiskinan, hal ini terjadi karena apabila pada proses awal pembangunan kemiskinan cenderung bertambah, dan ketika pada akhir fase pembangunan maka barulah jumlah kemiskinan menurun secara bertahap. Hermanto & Dwi (2008) menjelaskan ketika perekonomian di suatu wilayah itu berkembang maka menyebabkan lebih banyak pendapatan untuk di belanjakan sehingga memberikan distribusi pendapatan kearah lebih baik., sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Wongdesmawati (2009) menerangkan PDB riil dll merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penurunan kemiskinan di indonesia

2.3.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Kemiskinan

Pengangguran merupakan kondisi di mana tingkat produktivitas seseorang sangat rendah, hal ini bisa di sebabkan karena penganggur tidak melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan upah agar dapat memenuhi biaya hidupnya, dan juga bisa di sebabkan oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan para pencari pekerja, hal ini dapat memicu dampak pertambahan jumlah penduduk miskin karena banyaknya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lowongan pekerjaaan

menyebabkan sebagian angkatan pekerja yg tidak mendapatkan keperjaan menjadi pengangguran.

2.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan

Kemiskian dengan jumlah penduduk memiliki hubungan yang saling berketerkaitan, karena tujuan ekonomi tidak bisa tercapai di sebabkan jumlah pertumbuhan penduduk yang berada diluar kendali. Irhamni (2017), menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif dengan jumlah penduduk miskin di mana semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan penduduk miskin. Menurut Sukirno (1997), pertambahan jumlah populasi penduduk yang terus meningkat menjadi penghambat dalam proses pembangunan ekonomi yang ingin dituju di masa depan. Penduduk dipandang penghambat apabila menurunkan produktifitas dan menimbulkan peningkatan angka pengangguran.

2.3.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Kemiskinan

IPM adalah pembangunan karakteristik masyarakat dalam hal produktivitas untuk dalam hal memenuhi kebutuhan hidup baik segi fisik maupun non fisik sebegaimana pendidikan, kesehatan ataupun kebutuhan materil/pola konsumsinya. Semakin meningkatnya produktivitas seseorang menimbulkan dampak peningkatan kesejahteraan yg lebih baik. Keterkaitan antara jumlah penduduk miskin dengan IPM adalah ketika kualitas sumber daya manusia di wilayah tsb tinggi maka jumlah penduduk miskinnya akan rendah.

2.3.5 Pengaruh UMK Terhadap Jumlah Kemiskinan

Terjadinya kenaikan upah minimum pada setiap periode di atas garis keseimbangan dapat memicu dampak negatif terhadap kemiskinan, di mana peningkatan upah dapat menimbulkan dampak positif pada pola penawaran tenaga kerja dan pengurangan penyerapan tenaga kerja, yaitu di mana peningkatan penawaran tenaga kerja tidak dapat di imbangi oleh penyerapan tenaga kerja sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran yang kemudian berdampak terhadap kemiskinan.

2.4 Hipotesis

1. Diduga laju pertumbuhan PDRB ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) memiliki pengaruh negatif ke variabel jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

2. Diduga pengangguran memiliki pengaruh positif ke variabel jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

3. Diduga jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

4. Diduga IPM memiliki pengaruh negatif ke variabel jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

5. Diduga UMK memiliki pengaruh negatif ke variabel jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis Sumber Data

Dalam karya ilmiah penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan data pendukung untuk melakukan penelitian ini juga di peroleh dari jurnal, buletin penelitian, buku-buku yang terkait dengan penelitian dan sumber baca lainya. Dan data sekunder itu merupakan gabungan antara data *cross section* dengan data *time series* (data panel) dari 12 kabupaten di Provinsi Riau dari 2014-2018. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (Laju Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Upah Minimum) berpengaruh satu sama lain terhadap variabel dependen (Jumlah Kemiskinan). Penelitian ini menggunkanan uji signifikan dengan pendekatan fixed effect dan random effect yang bertujuan untuk memilih hasil regresi antara common effect, fixed effect atau random effect. Dampak positif dari penelitan yang dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah kemiskinan di Provinsi Riau dari Tahun 2014-2018 dan data penelitian ini secara tidak langsung di peroleh dari BPS, jurnal-jurnal terdahulu maupun dari kutipan buku.

Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel yang digunakan menjadi objek untuk penelitian, sedangkan definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel untuk memberikan arti. Jadi variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitan ini terdapat 2 variabel yaitu tetap dan variabel bebas.

3.2.1 Variabel Dependen

1. Jumlah Kemiskinan

Kemiskinan itu adalah kondisi seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi standar minimum hidup yang layak, baik dari segi sandang pangan maupun papan, atau penduduk yang hidup berada di bawah garis kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik yaitu data jumlah kemiskinan dari tahun 2014 sampai dengan 2018 di Provinsi Riau.

3.2.2 Variabel Independen

1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Variabel laju pertumbuhan PDRB ADHK adalah nilai tambah yang memperlihatkan dari barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Pada variabel ini bersumber dari Badan

Pusat Statistik Provinsi Riau dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dalam bentuk satuan persen (%)

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran merupakan keadaan dari seseorang ditingkat angkatan kerja tetapi belum memiliki pekerjaan atau masih mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka menurut Edward 1974 (Arsyad, 1997) adalah para angkatan kerja yang ingin dan mampu bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan karena tidak sesuai dengan yang di inginkan oleh mereka atau tidak sesuai bidangnya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah pengangguran tingkat terbuka atau open unemployment di Provinsi Riaudari tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam satuan persen (%) , data bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indikator pengukur kualitas dari SDM itu adalah IPM. Kemiskinan juga bisa di pengaruhi oleh IPM. IPM memiliki tiga komponen yaitu : 1. pendidikan di ukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, 2. lamanya hidup diukur melalui angka kematian pada saat lahir ,3. tingkat kelayakan hidup yang dapat diukur melalui pengeluaran perkapita yang sesuai dengan Purchasing Power Parity. Pembangunan manusia dapat berhasil apabila usia rata-rata hidup masyarakat meningkat dan terjadinya peningkatan kualitas SDM. Hasil dari 2 hal tersebut akan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan mutu hidup yang lebih layak. Oleh karena itu

IPM berdampak terhadap Kemiskinan yang ada di provinsi Riau adapun data yang di teliti bersumber dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2014-2018 dengan bentuk satuan persen (%).

4. Jumlah Penduduk

Jumlah Kemiskinan pada suatu dearah itu bisa disebabkan oleh faktor jumlah penduduk, karena jika jumlah populasi penduduk tidak stabil akan menghambat tujuan dari ekonomi di suatu daerah. Maka dari itu harus diteliti lebih lanjut apakah jumlah penduduk mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan dan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dari tahun 2014-2018 dalam bentuk satuan jiwa.

5. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah minimum adalah standar minimum yang di terima para pekerja/karyawan atas hasil kerja yang berfungsi sebagai jaminan hidup yang sesuai dengan peraturan Undang-undang. Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum Kabupaten/Kota di provinsi Riau tahun 2014-2018 yang bersumber dari BPS maupun sumber media cetak dalam bentuk satuan rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini hasil sumber data di peroleh dari BPS Provinsi Riau mulai tahun 2014-2018, dan juga diperoleh dari sampel pengumpulan data-data

baik dari studi pustaka jurnal ataupun dari kutipan buku-buku yang terkait dengan masalah yang ingin teliti

3.4 MetodePenelitian

Dalam analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif data panel untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari variable bebas (X) terhadap variable tetap (Y) dengan menggunakan alat analisis regresi berganda :

$$\mathbf{Yit = \beta 0 + \beta 1X1it + \beta 2\ X2it + \beta 3\ X3it + \beta 4X4it + \beta 5X5it + \mu it}$$

Keterangan :

Y= Kemiskinan

X1= Laju Pertumbuhan PDRB

X2= Tingkat pengangguran Terbuka

X3= Jumlah Penduduk

X4= Indeks Pembangunan Manusia

X5= Upah Minimum

B0= Konstanta

B1 β2 β3 β4 β5 = Koefisien Regresi

μ = Variabel penganggu

i = Observasi (12 Kabupaten/Kota)

t = Periode tahun 2014-2018

3.5 Estimasi Metode Regresi

Menurut Jaka Sriyana, (2014:81) terdapat 3 cara untuk menentukan model regresi data panel antara lain :

3.5.1 *Metode Common Effect*

Common effect adalah model yang terdiri dari data *time series* dan *cross section* yang menggunakan estimasi *OLS.* Menurut metode *OLS* akan di asumsikan β0 akan tetap/konstan bagi data *time series* dan *cross section*, atau intersep/slope tidak berubah baik antar individu ataupun antara waktu.

3.5.2 *Metode Estimasi Fixed Effect*

Fixed effect adalah untuk menjelaskan perbedaan konstanta antar objek sedangkan slop individu bersifat sama, melalui kombinasi dari proses variabel Dummy untuk mengetahui adanya perbedaaan antar intersep individu.

Jaka Sriyana 2014, asumsi yang ada dalam model regresi *fixed effect* adalah :

1. Asumsi slope konstan akan tetapi intersep bervariasi antar unit intersep pada hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan *fixed effect* metode yang dilakukan dengan variable dummy untuk

menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *Least square dummy variable.*

2. Asumsi slop konstan tetapi intersep bervariasi antar individu dan antar periode waktu. Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu objek analisis maupun antar waktu, namun slop masih di asumsikan konstan. Putusan menggunakan variable pendekatan *fixed effect* tidak dapat mengurangi jumlah *degree of freedom* dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter estimasi.

Widarjono (2013:357) menyatakan matematis model *Fixed effect* antar intersep dan slope sebagai berikut:

$$\mathbf{Yit = \beta 0 + \beta 1 Xjit + \sum ni = 2at + Di + \zeta it}$$

Keterangan :

Yit: variabel tetapwaktu t diunit cross section i

β0 : intresep

βj : prameter variabel j

Xjit : variabel bebas

ζit = Kompenan eror

Di = variabel dummy

3.5.3 *Metode Random Effect*

Random effect memiliki tujuan untuk mengatasi kelemahan dari fixed effect dengan menggunakan dummy variable, yang menyebabkan ketidakpastian antar model tersebut. Effect dari penggunaan model ini adalah dapat mengurangi *degree of freedom* karena diduga menggunakan residual yang memiliki hubungan time series dan cross section. (Widarjono 2013) penjelasan random effect secara matematis :

$$Yit = \beta 0 + \beta j\ Xjit = \zeta it$$

3.6 Pemilihan Metode Estimasi

Untuk memilih penentuan estimasi terdapat beberapa pengujian yaitu dapat dilakukan dengan uji chow dan uji hausman.

3.6.1 Uji Chow Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui estimasi model mana yang tepat dan paling baik antara *common effect* dengan *fixed effect.* Hipotesis sebagai berikut ini.

H0 : Memilih *Common Effect* jika nilai prob F statistiknya tidak signifikan dari alfa 5%

H1 : Memilih *Fixed Effect* jika nilai prob F statistic signifikan pada alfa 5%

Penolakan dapat dilakukan dengan didasarkan hipotesis dari perbandingan F-static dengan F-tabel. Apabila F-hitung>F-tabel maka model terbaik untuk di pakai adalah *Fixed Effect* .

Uji F sebagai berikut ini :

$$\textbf{Chow} = \frac{(\boldsymbol{RRSS+URSS})/(\boldsymbol{N-1})}{\boldsymbol{URSS}/(\boldsymbol{NT-N-K})}$$

Keterangan :

RRSS : adalah *sum of squareresidual* yang di peroleh dari hasil data hasil data panel dengan metode *Common effect*

URSS : adalah *sum of squareresidual* dari hasil data panel dengan *fixed effect*

N : hasil jumlah data *cross section*

T :hasil jumlah data *time series*

K: hasil jumlah variabel penjelasan

3.6.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih salah satu dari model regresi data panel yaitu model *Random Effect Model (REM)* atau model *Fixed Effect model (FEM).*

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan eror pada model satu atau lebih variable independent dalam model.

Hipotesis *Hausman Test :*

H0 =maka digunakan *Random Effect Model*

H1 = maka digunakan *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan *uji hausman* adalah :

1: Jika nilai Prob Chisquare > 0,05 artinya H0 di terima, model yang cocok adalah *Random Effect*

2. Jikaprob Chisquare < 0,05 artinya H0 di terima, model yang cocok adalah *Fixed Effect*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 UJI –F

Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan pengujian koefisien menggunakan derajat nilai F, hipotesisnya yaitu :

H0 = seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

H1= semua variabel bebas bisa mempengaruhi variabel terikat

Jika Prob nilai F < (α) maka menolak Hodan menerima H1 yang artinya seluruh variable bebas mempengaruhi variable terikat secara signifikan maupun sebaliknya.

3.7.2 UJI T

Uji t di tujukan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel tidak terikat secara individu terhadap variasi variabel terikat dalam menjelaskan. Hipotesisnya:

1. Apabila T-hitung<T-tabel mempunyai penjelasan bahwa variabel tidak terikat secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Hipotesisnya ditolak).

2. Apabila T-hitung>t-tabel, menjelaskan variabel tidak terikat mempunyai pengaruh individual ke variabel dependen.

3.7.3 *UJI R squared (Determinasi)*

Penjelasan menurut Jaka Sriyana (2014: 53) Uji R *squared/Determinasi* yaitu adalah penjelasan koefisien terhadap seberapa besar garis regresi dapat menjelaskan prilaku dari datanya. *R-squared* bermanfaat untuk melihat seberapa besar kemampuan dari model untuk menjlaskan variabel dependen atau seberapa besar variabel terikat dapat di jelaskan oleh variabel tidak terikat. Jika R squared = 0 maka variasi variabel terikat tidak dapat di terangkan sama sekali oleh variabel tidak terikat dan apabila R squared = 1 maka variasi dari variabel terikat secara keseluruhan bisa di jelaskan oleh variabel bebas (tidak terikat).

Rumus dari Nilai Koefisien R2 adalah :

KD = (R2) x 100% (sugiyono, 2013)

Ket :

KD : *Keofisien Determinasi*

R2 = *koefisien Kolerasi Kuadrat*

Cara lain mengetahui faktor lain yg dapat mempengaruhi variabel Y menggunakan rumus non determinasi yaitu :

KND = (1 – R2 x 100%)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi data penelitian

Dalam proses penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk panel data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) . Pengolahan data yaitu dengan menggunakan Eviews 9 dan data yang dipakai adalah jumlah penduduk miskin tahun 2014-2018 sebagai variabel dependendan untuk variabel independen ialah laju pertumbuhan PDRB ADHK(atas dasar harga konstan) (X1), tingkat pengangguran terbuka (X2), jumlah penduduk (X3), indeks pembangunan manusia (X4), dan upah minimum (X5), yang merupakan gabungan dari data *cross section* dengan data *time series* sehingga data *cross section* yang digunakan adalah 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel

4.2.1 Model yang Digunakan Dalam Regresi Panel Data.

Proses regresi menggunakan 3 cara yaitu :

Common Effect Model

Yaitu pengujian menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS),* di asumsikan bahwa intersep serta slopersnya masih pada posisi yang baik di antara wilayah serta dalam periodenya.

Fixex Effect Model

Yaitu regresi data panel dengan melakukan uji yang dasarnya terdapat intersep diantara provinsi ataupun periode yang berbeda. Dengan asumsi intersep yang tidak sama antara provinsi serta periode waktunya, namun slopernya masih pada posisi yang sama.

Random Effect Model

Yaitu regresi data panel yang pada ujinya antara intersep serta konstantanya berbeda sebagai akibat dari adanya residual yang tidaak sesuai, dibawah ini terdapat hasil estimasi dari ke 3 model :

TABEL 4.1

Pengujian *Common Effect Model*

1. Common Effect model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20Time: 06:34
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	259758.1	30648.92	8.475279	0.0000
X1	57.47295	588.6833	0.097630	0.9227
X2	852.4356	753.5199	1.131271	0.2644
X3	0.053653	0.008169	6.567706	0.0000
X4	-3731.007	518.7850	-7.191817	0.0000

X5	0.004198	0.004932	0.851217	0.3995

R-squared	0.614179	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.568248	S. D. dependent var	16706.47
S. E. of regression	10977.46	Akaike info criterion	21.56155
Sum squared resid	5.06E+09	Schwarz criterion	21.79545
Log likelihood	-511.4771	Hannan-Quinn criter.	21.64994
F-statistic	13.37175	Durbin-Watson stat	0.091231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi data tabel 4.1 diketahui bahwa ada 2 variabel yang probabilitasnya signifikan dari alfa 5% (0,05) yaitu X3 = 0.0000 dan X4 = 0,0000 untuk variabel yang tidak signifikan ialah X1= 0,9227, X2= 0,2644 dan X5= 0,3995 dengan hasil koefisien *determinan (R squared)* dari hasil estimasi sebesar 0,614179 menjelaskan variabel-variabel bebas mampu menjelaskan 61,41% terhadap variabel tetap dan untuk variabel Prob F –statisticnya sebesar 0,000000

TABEL 4.2

Pengujian *Fixed Effect Model*

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20Time: 06:36
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-335.0961	223.5445	-1.499013	0.1440
X2	316.8780	241.2324	1.313579	0.1986
X3	0.096730	0.027337	3.538412	0.0013
X4	-480.3576	1718.577	-0.279509	0.7817
X5	-0.004763	0.004814	-0.989431	0.3301
C	33085.28	109390.1	0.302452	0.7643

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985353	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.977794	S. D. dependent var	16706.47
S. E. of regression	2489.546	Akaike info criterion	18.74871
Sum squared resid	1.92E+08	Schwarz criterion	19.41142
Log likelihood	-432.9690	Hannan-Quinn criter.	18.99915
F-statistic	130.3465	Durbin-Watson stat	1.147378
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil yang diperoleh dari regres pada tabel 4.2 diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.985353 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 98,53% dan lainnya di jelaskan diluar terkait penelitian.

TABEL 4.3

Pengujian *Random Effect Model*

3. Random Effect Model

Date: 06/11/20Time: 06:43
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	219819.3	51918.93	4.233894	0.0001
X1	-496.9233	208.7782	-2.380149	0.0219
X2	238.0083	233.7953	1.018020	0.3145
X3	0.060697	0.013574	4.471565	0.0001
X4	-3148.130	843.2575	-3.733296	0.0006
X5	0.004615	0.002335	1.976719	0.0547

Effects Specification		
	S. D.	Rho
Cross-section random	11021.57	0.9515
Idiosyncratic random	2489.546	0.0485

Weighted Statistics			
R-squared	0.403009	Mean dependent var	4773.542
Adjusted R-squared	0.331939	S. D. dependent var	3227.732
S. E. of regression	2638.187	Sum squared resid	2.92E+08
F-statistic	5.670568	Durbin-Watson stat	0.688224
Prob(F-statistic)	0.000440		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.563053	Mean dependent var	42535.00
Sum squared resid	5.73E+09	Durbin-Watson stat	0.035099

Dari Hasil Regresi Tabel 4.3 di ketahui terdapat 4 variabel yang probabilitasnya signifikan yaitu variabel X1: 0,0219, X3: 0,0001 dan X4: 0,0006 dari alfa 5% dan X5 : 0,0547 dari alfa 10% dengan nilai R squared yaitu sebesar 0,403009 menerangkan variabel bebas mampu menjelaskan 40,30% ke variabel tetap sedangkan sisanya diluar penjelasan penelitian model.

4.3 Pemilihan Model Yang Layak Digunakan

4.3.1 *Uji Chow*

Uji chow dilakukan untuk melihat/memperoleh model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Common Effect Model (CEM).*

H0 : jika nilai P-value >α (5%) maka menunjukan tidak signifikan dan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

H1 : jika nilai P-value <α (5%) maka menunjukan signifikan dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

TABEL 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d. F.	Prob.
Cross-section F	71.418832	(11,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.016205	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20Time: 06:39
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	57.47295	588.6833	0.097630	0.9227
X2	852.4356	753.5199	1.131271	0.2644
X3	0.053653	0.008169	6.567706	0.0000
X4	-3731.007	518.7850	-7.191817	0.0000
X5	0.004198	0.004932	0.851217	0.3995
C	259758.1	30648.92	8.475279	0.0000

R-squared	0.614179	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.568248	S. D. dependent var	16706.47
S. E. of regression	10977.46	Akaike info criterion	21.56155
Sum squared resid	5.06E+09	Schwarz criterion	21.79545
Log likelihood	-511.4771	Hannan-Quinn criter.	21.64994
F-statistic	13.37175	Durbin-Watson stat	0.091231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil *Uji Chow* di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari alfa 0,05 maka dapat disimpulkan menolak H0 dan menirima H1 yang artinya model *Fixed Effect* adalah model yang sesuai . Karena *Fixed Effect Model* yang sesuai maka akan membandingkannya lagi dengan *Random Effect Model* dengan menggunakan metode *Uji Hausman*

4.3.2 *Uji Hausman*

Pada *uji Hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling terbaik diantara FEM dengan REM. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model (REM),* apabila Chi-square tidak signifikan

H1: *Fixed Effect Model(FEM),* apabila Chi-square signifikan

TABEL 4.5

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. F.	Prob.
Cross-section random	10.165036	5	0.0707

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-335.096122	-496.923252	6383.826798	0.0428
X2	316.877964	238.008303	3532.818919	0.1845
X3	0.096730	0.060697	0.000563	0.1289
X4	-480.357644	-3148.130119	2242423.992036	0.0748
X5	-0.004763	0.004615	0.000018	0.0259

Berdasarkan uji hausman menunjukan nilai Chi-Squared sebesar 0,0707>α = 0,05 sehingga model terbaik yang digunakan adalah *REM (Random Effect Model)* dari pada *FEM (Fixed Effect Model).*

4.3.3 *Uji Random Effect Model*

TABEL 4.6

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/20Time: 06:43
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	219819.3	51918.93	4.233894	0.0001
X1	-496.9233	208.7782	-2.380149	0.0219
X2	238.0083	233.7953	1.018020	0.3145
X3	0.060697	0.013574	4.471565	0.0001
X4	-3148.130	843.2575	-3.733296	0.0006
X5	0.004615	0.002335	1.976719	0.0547

Effects Specification		
	S. D.	Rho
Cross-section random	11021.57	0.9515
Idiosyncratic random	2489.546	0.0485

Weighted Statistics			
R-squared	0.403009	Mean dependent var	4773.542
Adjusted R-squared	0.331939	S. D. dependent var	3227.732
S. E. of regression	2638.187	Sum squared resid	2.92E+08
F-statistic	5.670568	Durbin-Watson stat	0.688224
Prob(F-statistic)	0.000440		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.563053	Mean dependent var	42535.00
Sum squared resid	5.73E+09	Durbin-Watson stat	0.035099

Persamaan regresi *Random Effect* :

$Yit = \beta o + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it\ldots + Uit$

Y= 219819,3 – 496,9233+238,0083+0,060697-3148,130+0,004615+ Uit

Dimana :

Y= Kemiskinan

X1= Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan

X2= TPT

X3= JP (JumlahPenduduk)

X4= IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

X5= Upah Minimum

B0= Konstanta

B1.β2.β3.β4.β5 = Koefisien Regresi

u= Variabelpenganggu

i = Observasi (12 Kabupaten/Kota)

t = Periode tahun 2014-2018

4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS

4.4.1 UJI T Variabel Independen

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antar masing-masing individu variabel bebas (Independen) ke variabel tetap (dependen).

Tabel 4.7

Hasil pengujian hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob	Keterangan
X1	-496.9233	0.0219	Signifikan
X2	238.0083	0.3145	Tidak signifikan
X3	0.060697	0.0001	Signifikan
X4	-3148.130	0.0006	Signifikan
X5	0.004615	0.0547	Signifikan

1.Variabel X1 (Laju Pertumbuhan PDRB ADHK) Terhadap Jumlah Kemiskinan

Dari hasil regresi diketahui bahwa jumlah probabilitas pada variabel X1 yaitu sebesar 0,0219 artinya probabilitas X1 lebih kecil dari alfa 5% (0,0219<0,05), dapat disimpulkan bahwa variabel X1 signifikan terhadap variable Y (Jumlah kemiskinan) dan nilai koefisien regresi sebesar -496,9233 menunjukkan variabel X1 berpengaruh negatif terhadap variabel Y (Jumlah kemiskinan). Artinya ketika terjadi kenaikan laju

pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 1 % maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar 496.9233 jiwa .

2.Variabel X2 (Tingkat Pengangguran Terbuka) Terhadap Jumlah Kemiskinan

Dari hasil regresi di ketahui bahwa jumlah probabilitas pada variabel X2 probabilitasnya yaitu sebesar 0,3145 artinya probabilitas X2 lebih besar dari alfa 5% (0,3145>0,05) maka dapat di simpulkan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dan nilai koefisien sebesar 238,0083 menjelaskan X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y artinya ketika terjadi kenaikan pada tingkat pengangguran 1% maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 238.0083 jiwa.

3.Variabel X3 (Jumlah Penduduk) Terhadap Jumlah Kemiskinan

Dari hasil regresi diketahui jumlah probabilitas yaitu sebesar 0,0001 dan koefisien sebesar 0.060697, artinya probabilitas X3 lebih kecil dari alfa 5% (0,0001<0,05) maka variabel X3 signifikan dan berpengaruh positif ke variable Y dengan nilai koefisien sebesar 0,060697, Artinya ketika terjadi kenaikan pada jumlah penduduk 1 jiwa maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 0.06097 jiwa dan berpengaruh positif terhadap kenaikan jumlah kemiskinan.

4.Variabel X4 (Indeks Pembangunan Manusia) Terhadap Jumlah Kemiskinan

Dari hasil regresi diketahui jumlah probabilitas yaitu sebesar 0,0006 dan nilai koefisien sebesar -3148.130, artinya probabilitas X4 lebih kecil dari alfa 5%

(0,0006<0,05), maka variabel X4 berpengaruh signifikan ke variabel Y (jumlah kemiskinan), dan untuk koefisien sebesar -3148.130 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan IPM sebanyak 1% maka menyebabkan penurunan jumlah kemiskinan sebesar 3148.130 jiwa.

5.Variabel X5 (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Terhadap Jumlah Kemiskinan

Dari hasil regresi di ketahui jumlah probabilitas yaitu sebesar 0.0547 artinya probabilitas X5 lebih kecil dari alfa 10% (0,0547<0,10). Maka variabel X5 berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan, dan nilai koefisien yang menunjukkan sebesar 0,004615 menujukkan variabel X5 berpengaruh positif terhadap variabel Y (jumlah kemiskinan) yang artinya ketika terjadi kenaikan upah sebesar 1 ribu rupiah maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 0.004615 jiwa.

4.4.2 Uji F

Tabel 4.8

Variabel	Probabilitas F
Laju pertumbuhan PDRB	0.000440
Tingkat Pengangguran	
Jumlah penduduk	
IPM	

UMK	

Hasil dilakukan untuk dapat melihat bagaimana pengaruh atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel tetap secara bersama-sama. Hasil dari uji *Random Effect Model* diperoleh bahwa prob *Fstatistic* sebesar 0.000440 lebih kecil dari pada 0,05 (0.000440<0,05). Sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tetap.

4.4.3 Uji R squared (Determinasi)

Uji ini ditujukan untuk mengukur variabel bebas (laju pertumbuhan PDRB, tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minimum) dalam mepengaruhi variabel tetap (Jumlah Kemiskinan).

Inti yang di peroleh dari hasi regresi di ketahui nilai dari *R-squared* yaitu sebesar 0,403009. Maka variabel bebas dapat mempengaruhi variabel tetap sebesar 40,30% sedangkan sisanya pengaruhi faktor lain.

4.5 Hasil Interpentasi Data

Berdasarkan hasil estimasi model yang cocok untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM).* Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat pengangguran terbuka saja yang tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan pengangguran yang terjadi di Provinsi Riau hanya bersifat musiman bukan pengangguran permanen, oleh sebab itu tingkat pengangguran

terbuka yang terjadi tidak terlalu berdampak terhadap jumlah kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau. Pendapat menurut dari Lincolin Arsyad (1997) yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Selanjutnya untuk variabel laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menjelaskan ada hubungan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan, artinya bahwa laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan mempengaruhi jumlah kemiskinan. Maka ini sesuai dengan hipotesis, dimana ketika terjadi kenaikan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 1 % maka akan menurunkan jumlah angka kemiskinan sebesar 496.9233 jiwa .Seperti pernyataan dari Kuznets (1995) menjelaskan apabila terjadi suatu proses pembangunan akan disertai kenaikan inequality dan juga secara substansial. Pertumbuhan dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat, karena pada tahap awal proses dari pembangunan kemiskinan akan cenderung bertambah, dan ketika mendekati fase akhir pembangunan maka jumlah kemiskinan akan berkurang secara bertahap.

Kemudian pada varibel JP (Jumlah Penduduk) menunjukkan adanya keterkaitan hubungan signifikan dan positif terhadap kemiskinan, artinya apabila JP (jumlah penduduk) meningkat maka dapat mempengaruhi pertambahan jumlah kemiskinan, ini sesuai dengan hipotesis. Menurut Irhamni (2017) dimana dia menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif dengan

jumlah penduduk miskin di mana semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan penduduk miskin.

Hasil estimasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas IPM terhadap jumlah kemiskinan dan berpengaruh negatif. Hal ini menjelaskan apabila terjadi penurunan kualitas IPM di Provinsi Riau, maka akan mempengaruhi jumlah kemiskinan. Dimana kualitas IPM yang turun menyebabkan kenaikan jumlah kemiskinan, hasil IPM sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil estimasi UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) mempunyai hubungan positif dan signifikan kepada jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018, artinya kenaikan upah minimum sebesar 1 ribu rupiah meningkatkan jumlah kemiskinan sebesar 0.004615 jiwa. Karena kenaikan UMK yang terus meningkat dapat menimbulkan terjadinya inflasi yang akhirnya berdampak terhadap peningkatan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau Tahun 2014-2018 dan ini tidak sesuai dengan hipotesis

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui analisis yang telah di peroleh dari variabel independen yaitu (laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan . tingkat pengangguran, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan UMK) terhadap variabel terikat atau dependen yaitu jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Hasil Evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yg dilakukan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian menjelaskan bahwa laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Ini sesuai dengan hipotesis, karena kenaikan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan akan menurunkan jumlah kemiskinan di Provinsi Riau karena laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan memiliki peranan penting.
2. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bawah tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan pengangguran yang terjadi di Provinsi Riau hanya bersifat musiman bukan pengangguran permanen.

3. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irhamni (2017) dimana dia menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif dengan jumlah penduduk miskin di mana semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.
4. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Ini sesuai dengan hipotesis karena jika kualitas IPM suatu daerah semakin baik atau tinggi maka mutu kualitas sumber daya manusianya juga akan berkualitas tinggi sehingga mampu untuk menurunkan jumlah kemiskinan di daerah tersebut.
5. Berdasarkan hasil penelitian variabel UMK berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2014-2018. Ini tidak sesuai dengan hipotesis, hal ini di sebabkan karena kenaikan upah minimum yang terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan terjadinya inflasi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah di Provinsi Riau lebih memperhatikan daya beli di masyarakat, karena daya beli di masyarakat berpengaruh terhadap kestabilan Inflasi yang terjadi, jangan sampai membuat kebijakan secara tiba-tiba yang dapat merugikan masyarakat.
2. Untuk pemerintah di Pronvinsi Riau diharapkan agar meningkatkan mutu kualitas hidup di masyarakat melalui pendidikan dan program-program yang tepat sasaran serta konsisten.
3. Pemerintah Provinsi Riau di harapkan melakukan upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk misalkan dengan cara menggencarkan program KB di masyarakat dan peningkatan jumlah penduduk harus perlu di imbangi dengan kemajuan faktor-faktor lain yang menunjang kualitas hidup masyarakat.
4. Pemerintah di harapkan membuat kebijakan/peraturan upah minimum secara efektif dan melakukan pengawasan dalam peraturan yang terkait dengan upah minimum tersebut sehingga dapat mengurangi dan menanggulangi masalah kemiskinan di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Hubban (2012), Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 3 no 3.

Arsyad L. (1997). *Ekonomi Pembangunan.* Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Laju Pertumbuhan PDRBAtasDasar Harga Konstan Tahun 2010-2019, dari sumber : https://riau. Bps. Go. Id/dynamictable/2016/10/05/8/-laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau-persen-2010---2019. Html.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Jumlah Penduduk Miskin tahun 2010-2019, dari sumber: https://riau.Bps.Go.Id/dynamictable/2018/01/25/46/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-riau-2010-2017. Html.

Badan Pusat Statistik Provinsi. Pengangguran Tingkat Terbuka tahun 2010-2019, Pekanbaru, dari sumber :https://riau. Bps. Go. Id/linkTableDinamis/view/id/9

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Jumlah Penduduk tahun 2010-2019, dari sumber:https://riau. Bps. Go. Id/dynamictable/2016/10/03/6/jumlah penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-riau-2010-2019. Html.

Badan Pusat Statistik Indonesia. IPM tahun 2010-2019, Jakarta Pusat, dari sumber: https://ipm. Bps. Go. Id/data/provinsi/metode/baru/1400.

Badan Pusat Statistik Indonesia. UMK di Provinsi Riau Tahun2015-2020, dari sumber:https://riau. Bps. Go. Id/dynamictable/2018/01/30/52/upah-minimum-kabupaten-kota-umk- di-provinsi-riau-2015-2017. Html.

Boediono. (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta.

Dewi Novita. (2017), Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Riau, *JOM Fekon*, Volume 4 No 1.

Ginting, C. K. S (2008), Analisis Pembangunan Manusia di Indonesia, *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana Medan, Universitas Sumatera Utara.

Hermanto S. dan Dwi Wahyuniarti (2008), Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah penduduk Miskin. *Puslitbang Deptan*.

Irhamni. (2017), Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Jhingan. (2000), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Press. Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. (2001), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, AMP YKPN. Yogyakarta.

Kuznets, S. (1996), *Modern Economic Growth.* Yale University Press.

Malthus, T. R. (1798), *An Essay on the Principle of Population.* London

Mustika Candra. (2011), Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008, *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Volume 1 No 4.

Maryono DS. (2001) *Perkembangan Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*. STIE. Stikubank : Semarang.

Nugroho. (1995), *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan.* Adityamedia, Yogyakarta.

Prasetyo, Adit A. (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan, Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Skripsi Tidak di publikasikan.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Pradipta Vega Aulia. (2013), Rincian UMK 2014 di Riau. Sumber : https://kabar24. Bisnis. Com/read/20131212/78/192110/inilah-rincian-umk 2014-di-riau

Pratama, Yogi Citra (2014), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 4, No. 2, Agustus 2014.

Putri, L. A Septyana, dan Ni Nyoman Yuliarmi (2013), Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud*, Volume 2 no 10.

Ravallion. (1998), Are The Dynamics Gaints from a Poor are Development Program, *Jurnal of Public Economics,*26(2),338-57.

Raymond. (2010), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal AKRABJUARA*, Volume 2, No. 3,14-24.

Saputra, Wisnu Adhi (2011) Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Setiawan, Heri D. K. (2016), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Sofyan, M. Yahya Putra, Istianah Asas, dkk. (2010), Masalah Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia, Yogyakarta: Program Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada.

Sriyana, Jaka (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Ekosiana, Yogyakarta.

Sugiono, (2013), *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA, Bandung.

Sukmawati, U. Sulia, & Ari Kristin prasetyonigrum (2018), Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Nomor 2.

Sukirno, Sadono (1997), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suriani & Palipada Palisuri (2017), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Riset Edisi XIV* , Volume 3, no 003.

Wongdesmiwati. (2009), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2004. Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Wahyudi Dicky, dan Tri Wahyu Rejekingsih (2013), Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah, *jurnal Ekonomi*, Volume 3 Nomor 1 Halaman 4.

Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Widodo Edy, Eli Suriani, Intan Putri R, dan Gita Evi Kusamandari (2019), "Analisis Regresi Panel Pada Kasus Kemiskinan di Indonesia*", prisma*, Volume 2,710-717.

Zuhdiyaty, Noor (2017), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama 5 Tahun Terakhir (Studi Kasus pada 33 Provinsi*) Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, JIBEKA Volume 11 Nomor 2,27-31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Tingkat Kemiskinan, Laju pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan, Tingkat pengangguran, Jumlah penduduk, IPM, UMK

Kabupaten/kota	tahun	TK	LP	TP	JP	IPM	UMK
Kuantan Singingi	2014	33520	5.14	6.13	310619	67.47	1,770,000.00
Kuantan Singingi	2015	34100	-2.14	2.6	314276	68.32	1,980,000.00
Kuantan Singingi	2016	31220	3.89	-	317935	68.66	2,207,700.00
Kuantan Singingi	2017	31950	4.37	6.5	321216	69.53	2,389,835.00
Kuantan Singingi	2018	32100	4.68	6.05	324413	69.96	2,597,989.00
indragiri hulu	2014	29400	5.53	3.97	400901	67.11	1,742,499.00
indragiri hulu	2015	31630	-2.94	4.82	409431	68	1,950,000.00
indragiri hulu	2016	29730	3.69	-	417733	68.67	2,174,473.00
indragiri hulu	2017	26420	3.98	4.73	425897	68.97	2,440,845.00
indragiri hulu	2018	27220	3.49	4.7	433934	69.66	2,751,076.00
indragiri hilir	2014	52390	6.88	4.27	694614	63.8	1,790,000.00
indragiri hilir	2015	56850	2.05	7.16	703734	64.8	1,940,000.00
indragiri hilir	2016	56820	4.68	-	713034	65.35	2,163,658.00
indragiri hilir	2017	55400	4.52	4.08	722234	66.17	2,342,160.00
indragiri hilir	2018	51420	3.61	4.08	731396	66.51	2,546,162.00
pelalawan	2014	42670	6.2	3.42	377221	68.67	1,710,000.00
pelalawan	2015	47530	2.46	7.61	396990	68.67	1,925,000.00
pelalawan	2016	45350	2.96	-	417498	70.21	2,176,480.00
pelalawan	2017	44400	4.06	3.55	438788	70.59	2,356,040.00
pelalawan	2018	44290	3.77	5.3	460780	71.44	2,561,250.00
siak	2014	22540	-0.97	3.56	428499	71.45	1,850,000.00
siak	2015	24810	-0.21	10.02	440841	72.17	1,982,000.00
siak	2016	24860	0.35	-	453052	72.7	2,209,930.00
siak	2017	26830	0.92	5.6	465414	73.18	2,392,249.00
siak	2018	25810	1.12	4.13	477670	73.73	2,600,614.00
kampar	2014	67610	3.43	6.1	773171	70.72	1,740,000.00
kampar	2015	72220	1.09	8.07	793005	71.28	1,918,000.00
kampar	2016	67680	2.8	-	812702	71.39	2,138,570.00
kampar	2017	66330	2.97	5.93	832387	72.19	2,315,002.00
kampar	2018	69320	1.92	5.45	851837	72.5	2,516,638.00

rokan hulu	2014	58290	6.5	7.9	568576	67.02	1,750,000.00
rokan hulu	2015	64740	1.98	7.82	592278	67.29	1,925,000.00
rokan hulu	2016	67420	4.77	-	616466	67.86	2,146,375.00
rokan hulu	2017	69240	5.38	6.17	641208	68.67	2,323,451.00
rokan hulu	2018	72280	4.19	5.4	666410	69.36	2,525,823.00
bengkalis	2014	38820	-3.85	7.3	536138	70.84	1,800,000.00
bengkalis	2015	40000	-2.74	10.08	543987	71.29	2,225,000.00
bengkalis	2016	37490	-2.54	-	551683	71.98	2,480,875.00
bengkalis	2017	38190	-1.72	8.62	559081	72.27	2,685,547.00
bengkalis	2018	35110	-1.67	10.05	566228	72.94	2,919,458.00
rokan hilir	2014	46010	4.81	6.25	627233	66.22	1,720,000.00
rokan hilir	2015	49130	0.52	8.62	644680	66.81	1,910,000.00
rokan hilir	2016	52400	1.97	-	662242	67.52	2,129,650.00
rokan hilir	2017	53190	1.56	4.59	679663	67.84	2,305,346.00
rokan hilir	2018	48920	-0.25	6.09	697218	68.73	2,506,141.00
meranti	2014	61070	4.45	11.76	179894	62.91	1,745,000.00
meranti	2015	61640	2.85	9.37	181095	63.25	1,940,000.00
meranti	2016	56180	3.2	-	182152	63.9	2,163,100.00
meranti	2017	53050	3.29	4.54	183297	64.7	2,341,556.00
meranti	2018	51170	4.04	6.84	184372	65.23	2,545,505.00
pekanbaru	2014	32290	6.9	9.2	1011467	78.42	1,775,000.00
pekanbaru	2015	33760	5.57	7.46	1038118	79.32	1,925,000.00
pekanbaru	2016	32490	5.68	-	1064566	79.69	2,146,375.00
pekanbaru	2017	33090	6.12	8.91	1091088	80.01	2,352,577.00
pekanbaru	2018	31620	5.4	8.42	1117359	80.66	2,557,486.00
dumai	2014	13620	2.69	9.14	280109	71.86	1,995,552.00
dumai	2015	14970	2.03	11.23	285967	72.2	2,200,000.00
dumai	2016	13760	4.14	-	291908	72.96	2,453,000.00
dumai	2017	13530	4.46	8.94	297638	73.46	2,655,373.00
dumai	2018	11190	5.35	6.04	303292	74.06	2,866,655.00

Lampiran 2

COMMON EFFECT

1.Common Effect model (CEM)

Dependent Variabel: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 06:34
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	259758.1	30648.92	8.475279	0.0000
X1	57.47295	588.6833	0.097630	0.9227
X2	852.4356	753.5199	1.131271	0.2644
X3	0.053653	0.008169	6.567706	0.0000
X4	-3731.007	518.7850	-7.191817	0.0000
X5	0.004198	0.004932	0.851217	0.3995

R-squared	0.614179	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.568248	S.D. dependent var	16706.47
S.E. of regression	10977.46	Akaike info criterion	21.56155
Sum squared resid	5.06E+09	Schwarz criterion	21.79545
Log likelihood	-511.4771	Hannan-Quinn criter.	21.64994
F-statistic	13.37175	Durbin-Watson stat	0.091231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

FIXED EFFECT

Dependent Variabel: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 06:36
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-335.0961	223.5445	-1.499013	0.1440
X2	316.8780	241.2324	1.313579	0.1986
X3	0.096730	0.027337	3.538412	0.0013
X4	-480.3576	1718.577	-0.279509	0.7817
X5	-0.004763	0.004814	-0.989431	0.3301
C	33085.28	109390.1	0.302452	0.7643

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy Variabels)

R-squared	0.985353	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.977794	S.D. dependent var	16706.47
S.E. of regression	2489.546	Akaike info criterion	18.74871
Sum squared resid	1.92E+08	Schwarz criterion	19.41142
Log likelihood	-432.9690	Hannan-Quinn criter.	18.99915
F-statistic	130.3465	Durbin-Watson stat	1.147378
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

RANDOM EFFECT

Dependent Variabel: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/20 Time: 06:43
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	219819.3	51918.93	4.233894	0.0001
X1	-496.9233	208.7782	-2.380149	0.0219
X2	238.0083	233.7953	1.018020	0.3145
X3	0.060697	0.013574	4.471565	0.0001
X4	-3148.130	843.2575	-3.733296	0.0006
X5	0.004615	0.002335	1.976719	0.0547

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	11021.57	0.9515
Idiosyncratic random	2489.546	0.0485

Weighted Statistics			
R-squared	0.403009	Mean dependent var	4773.542
Adjusted R-squared	0.331939	S.D. dependent var	3227.732
S.E. of regression	2638.187	Sum squared resid	2.92E+08
F-statistic	5.670568	Durbin-Watson stat	0.688224
Prob(F-statistic)	0.000440		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.563053	Mean dependent var	42535.00
Sum squared resid	5.73E+09	Durbin-Watson stat	0.035099

Lampiran 5

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	71.418832	(11,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.016205	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variabel: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 06:39
Sample: 2014 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	57.47295	588.6833	0.097630	0.9227
X2	852.4356	753.5199	1.131271	0.2644
X3	0.053653	0.008169	6.567706	0.0000
X4	-3731.007	518.7850	-7.191817	0.0000
X5	0.004198	0.004932	0.851217	0.3995
C	259758.1	30648.92	8.475279	0.0000

R-squared	0.614179	Mean dependent var	42535.00
Adjusted R-squared	0.568248	S.D. dependent var	16706.47
S.E. of regression	10977.46	Akaike info criterion	21.56155
Sum squared resid	5.06E+09	Schwarz criterion	21.79545
Log likelihood	-511.4771	Hannan-Quinn criter.	21.64994
F-statistic	13.37175	Durbin-Watson stat	0.091231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.165036	5	0.0707

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-335.096122	-496.923252	6383.826798	0.0428
X2	316.877964	238.008303	3532.818919	0.1845
X3	0.096730	0.060697	0.000563	0.1289
X4	-480.357644	-3148.130119	2242423.992036	0.0748
X5	-0.004763	0.004615	0.000018	0.0259